

Turki Serukan Solidaritas Masyarakat Internasional untuk Lawan Terorisme

written by Ahmad Fairozi



Harakatuna.com. Ankara - Komunitas internasional harus bersatu melawan terorisme karena suatu negara tidak dapat melindungi dirinya sendiri dari terorisme sendirian, kata Direktur Komunikasi Turki Fahrettin Altun dalam sebuah wawancara dengan jurnal Swedia.

Dalam sebuah wawancara tertulis dengan jurnal Swedia Expressen, Altun mengevaluasi memorandum trilateral yang ditandatangani oleh Turki, Swedia dan Finlandia selama KTT Madrid NATO.

“Alasan mengapa kami setuju bahwa Swedia melakukan secara tertulis untuk mengambil tindakan yang diperlukan melawan terorisme,” kata Altun.

“Proses NATO tidak sampai pada kesimpulan dengan tanda tangan. Turki akan menilai apakah Swedia memenuhi komitmennya. Penilaian di sini akan dilakukan oleh Turki. Harapan kami jelas. Swedia perlu meyakinkan kami bahwa mereka mengakui masalah keamanan solid Turki,” tambah dia.

“Masyarakat internasional harus memiliki solidaritas total terhadap terorisme. Tidak ada negara yang bisa sepenuhnya dilindungi dari terorisme sendirian,” kata Altun.

Tentang ekstradisi anggota teror di negara itu, direktur komunikasi menekankan bahwa Ankara menuntut anggota teror karena mereka memiliki hubungan dengan PKK, YPG dan Organisasi Teroris Fetullah (FETO).

Dalam lebih dari 35 tahun kampanye teror melawan Turki, PKK - yang terdaftar sebagai organisasi teroris oleh Turki, AS, Inggris, dan UE - telah bertanggung jawab atas kematian lebih dari 40.000 orang, termasuk wanita, anak-anak, dan bayi.

YPG adalah cabang dari kelompok teror PKK di Suriah.

FETO mengatur kudeta yang digagalkan pada 15 Juli 2016 di Turki, di mana 251 orang tewas dan 2.734 terluka.

Ankara menuduh FETO berada di belakang kampanye jangka panjang untuk menggulingkan negara melalui infiltrasi institusi Turki; khususnya [militer](#), polisi, dan Kejaksaan.

Ekstradisi anggota teroris

“Yang penting pada saat ini adalah apakah orang-orang ini akan diberikan kepada Turki atau tidak dengan mematuhi perjanjian bilateral dan internasional berdasarkan bukti yang jelas,” tekan dia.

Proses keanggotaan NATO tidak berakhir hanya dengan penandatanganan terbaru, Altun menyebut bahwa Ankara akan memantau apakah Swedia akan menepati semua janjinya.

“Selama 70 tahun, kami telah menjadi sekutu dan tentara terbesar kedua dari Aliansi yang Swedia ingin menjadi bagiannya,” sebut Altun, menambahkan bahwa harapan Turki jelas, dan Swedia harus meyakinkan negara itu bahwa mereka memahami kekhawatiran Ankara tentang masalah ini.

“Kami juga menggarisbawahi pelanggaran hukum instrumen untuk memiliki segala jenis embargo senjata di antara anggota NATO,” tutur dia.

Altun mengungkapkan bahwa Turki, yang secara esensial mendukung perluasan NATO, juga tidak keberatan dengan partisipasi Swedia.

Ankara menilai bahwa beberapa kebijakan dan praktik Swedia soal teror merugikan Turki, anggota NATO, sementara NATO secara keseluruhan, dan karena itu menuntut beberapa perubahan, lanjut dia.

“Akibatnya, pemerintah Swedia telah berkomitmen untuk memenuhi tuntutan kami yang dibenarkan. Dengan kata lain, posisi Turki tetap sama,” tekan dia.

Sungguh luar biasa Turki tidak melepaskan harapannya selama negosiasi, tekan dia seraya menambahkan, “Tanda tangan Swedia pada perjanjian yang menggambarkan PKK, YPG dan FETO sebagai organisasi teroris penting bagi korban teror lebih dari apa pun.”

Solidaritas penuh oleh komunitas internasional

Turki telah menempuh perjalanan jauh dalam memerangi terorisme, direktur komunikasi menggarisbawahi, mencatat bahwa negara tersebut telah mulai menangani elemen teror di luar perbatasannya dengan pemahaman kontra-teror baru karena serangan oleh organisasi teroris PKK dan Daesh/[ISIS](#) semakin intens antara 2015 dan 2016.

Altun juga mencatat bahwa Turki telah meluncurkan perjuangan serius melawan pendanaan terorisme dan pengambilalihan organisasi oleh militan, menekankan bahwa telah terjadi pengurangan yang signifikan dalam tindakan teroris di wilayah Turki berkat langkah-langkah ini.

Menekankan masyarakat internasional harus bersolidaritas penuh dalam isu terorisme, Altun menambahkan bahwa tidak ada negara yang dapat sepenuhnya dilindungi dari terorisme sendirian.

Ankara peduli dengan pemindahan anggota teror dari tempat-tempat di mana mereka berlindung dengan berbagai dalih, ujar dia.

Altun mengatakan bahwa pemerintah Swedia telah menjelaskan bagaimana dia dapat berkontribusi jika bergabung dengan NATO, dan sangat penting bagi NATO untuk beradaptasi dengan ancaman yang kuat dan baru dalam hal perdamaian dan stabilitas.

